

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum LAZISMU Kota Probolinggo

LAZISMU Probolinggo adalah lembaga nirlaba tingkat Kabupaten/kota yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dana dan kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU Probolinggo beralamat di Jl. Mayjen Pandjaitan No.51 Kota Probolinggo berdiri sejak 12 Oktober 2015 yang ditandai dengan launching pembentukan dan pengukuhan pengurus LAZISMU Kota Probolinggo. Lembaga ini merupakan jejaring LAZISMU Lembaga Zakat Nasional yang didirikan Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2002. Berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002 dan perpanjangan SK dari menteri agama nomor 730 tahun 2016.

2. Struktur Organisasi LAZISMU Kota Probolinggo

Adapun susunan pengurus LAZISMU Kota Probolinggo adalah:

SUSUNAN PENGURUS LAZISMU KOTA PROBOLINGGO

Dewan Amanah	: Munaamul Azizid, S. Ag
Dewan Syariah	: Drs. Romli, M. Pd. I
	: Muh. Erfan Riadi, S, Sy., SH

Badan Pengurus

Ketua	: Benny Prasetya, M. PdI
Sekretaris	: Sri Ratna Ningsih
Bendahara	: Maulid Agustin
Bidang Fundrising	: Fahmi Shiddiqi
Kepala Kantor	: Alfian Reza Zamzami

Anggota	: Meilina Maya Safitri
	: Winda Susanti Wulandari
	: Muhammad Indarta
	: Ilgi Ghoswanul Muzakka
	: Hosnan

3. VISI dan MISI LAZISMU Kota Probolinggo

Visi LAZISMU

Berkembangnya fungsi pengelolaan ZIS Muhammadiyah yang Profesional, Transparan dan Akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip Islam & kemanusiaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat

Misi LAZISMU

- Optimalisasi Kualitas Pengelolaan ZIS yang Amanah, Profesional dan Transparan
- Optimalisasi Pendayagunaan ZIS yang Kreatif, Inovatif dan Produktif
- Optimalisasi Pelayanan Donatur

4. Kegiatan LAZISMU Kota Probolinggo

a. Kegiatan Administrasi

Kegiatan Administrasi pada LAZISMU Kota Probolinggo antara lain: Surat menyurat dan pengarsipan, termasuk pencatatan proposal permintaan bantuan yang masuk ke LAZISMU Kota Probolinggo.

b. Laporan Keuangan

laporan Keuangan LAZISMU Kota Probolinggo meliputi: Laporan penerimaan dan penyaluran, kepada badan pengawas dan muzakki (dipublikasikan secara umum) secara berkala. Laporan keuangan tahunan kepada badan pengawas Pimpinan daerah Muhammadiyah setempat. Laporan keuangan berupa buku kas harian dan buku bank, bersifat interen, tidak dipublikasikan namun terbuka untuk diperiksa atau diaudit.

c. Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Lokasi penyaluran LAZISMU Kota Probolinggo adalah 100% ke penerima zakat, infaq dan shadaqah disalurkan kepada Mustahiq. Penyalurannya diporsikan baik untuk konsumtif maupun produktif. Kegiatan penyaluran LAZISMU Kota Probolinggo dapat berupa kerjasama dengan majelis pimpinan daerah Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Mhammadiyah, Pimpinan Rantuing Muhammadiyah maupun dilakukan sendiri oleh LAZISMU . Bagian untuk amil disalurkan dalam bentuk biaya operasional sesuai kebutuhan, dengan plafon anggaran maksimal 10%- 15% dari penerima.¹

B. Potensi LAZISMU Dalam Pengelolaan zakat di Kota Probolinggo

LAZISMU Kota Probolinggo merupakan lembaga amil zakat yang terlahir dari pergerakan sosial kemasyarakatan, tentunya mempunyai nilai keunggulan. Diantara keunggulan itu adalah LAZISMU ini terlahir dari rahim ormas Muhammadiyah yang kini sudah berusia lebih dari satu abad.

Pada sisi lain lembaga filantropi Islam yang lahir dari masyarakat sipil cenderung lebih kuat dan mengakar di masyarakat akibat tuntutan kemandirian dari sebuah lembaga. Peran LAZISMU Kota Probolinggo memiliki keinginan besar agar dapat berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat secara kelembagaan, sekalipun dalam payung besarnya Muhammadiyah sudah melakukannya seabad yang

¹ Benny Prasetya, Wawancara, Probolinggo: 02 Juli 2020

lalu. Keinginan ini terlihat dari adanya sharing program dan kemajuan masing-masing perkembangan daerah yang dilakukan triwulan bersamaan dengan pengajian yang dilaksanakan oleh Pimpinan Muhammadiyah se tapal Kuda.

Dalam perjalanannya Kota Probolinggo ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengelolaan zakat, ini dapat dilihat dari banyaknya Amal Usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah di tiga kota tersebut. Seperti di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Muhammadiyah Kota Probolinggo mewajibkan seluruh pegawai untuk menyerahkan zakat profesi 2,5 % kepada LAZISMU Kota Probolinggo. Lembaga pendidikan di bawah naungan AUM dan AUA yang terdiri dari siswa TK sampai dengan SMK memiliki kontribusi positif melalui program kaleng filantropi yang dikumpulkan pada awal bulan untuk diserahkan pada LAZISMUKota Probolinggo.²

Pengumpulan dana filantropi Islam yang dilakukan oleh LAZISMU tersebar terhadap berbagai profesi Muzakki, sehingga tidak terkonsolidasi terhadap donatur dari warga Muhammadiyah semata. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa keberadaan LAZISMU Kota Probolinggo merupakan lembaga yang bergerak secara profesional dan transparan dalam pengelolaannya.

Oleh sebab itu, kepercayaan donatur terhadap lembaga merupakan hal yang senantiasa harus dijaga, tidak saja secara transparansi pengumpulan dananya melainkan pula bentuk realisasi dari program yang telah dilaksanakan.

² Alfian Reza Zamzami, *Wawancara*, Probolinggo: 01 juli 2020.

Cara yang dilakukan LAZISMU Kota Probolinggo dalam menjaring para donatur dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya berfilantropi, khususnya mengenai kesadaran membayar zakat.

Bentuk sosialisasi tersebut berupa spanduk, liflet, direct mail, website dan media sosial. Beragam bentuk kampanye yang dilakukan LAZISMU Kota Probolinggo tersebut, baik yang bersifat pengumpulan dan penyaluran dana filantropi Islam, tentu saja tetap mengindikasikan terhadap postur kebijakan program yang telah dirancang oleh LAZISMU pusat, sekalipun dalam realisasinya tetap mengedepankan rencana program yang telah disiapkan oleh LAZISMU Kota Probolinggo. Hal tersebut dilakukan untuk mensinergikan gerakan lembaga secara lebih luas terhadap masyarakat, sehingga target dan realisasi program dapat berjalan secara maksimal

C. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Ummat Dan Kesejahteraan Mustahik LAZISMU Kota Probolinggo

Program LAZISMU Kota Probolinggo salah satunya adalah pendistribusian zakat dalam bentuk modal, atau juga disebut dengan pemberdayaan zakat produktif. Program ini disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam aktifitas ekonomi masyarakat. Penyaluran modal yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo tidak dalam berupa uang, hal ini sebagai bentuk antisipasi jika uang zakat tersebut tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Namun penyaluran modal diberikan dalam bentuk

barang, atau bahan baku yang dibutuhkan oleh mustahiq.³

Pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah salah satu bentuk upaya untuk dapat mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah Kota Probolinggo. Pemberdayaan masyarakat inilah yang hendak dicapai dari pengelolaan zakat produktif, yakni upaya untuk menjadikan mustahiq menjadi lebih mandiri nantinya. Bukan hanya semata pada pemberian zakat konsumtif yang habis pakai, tapi berupaya untuk memberikan “kail” kepada para mustahiq untuk lebih mandiri nantinya, bahkan diharapkan kelak akan berubah dari mustahiq menjadi muzakki. Dalam pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif melalui LAZISMU menyerahkan langsung kepemilikan zakat tersebut kepada mustahiq. Sehingga dalam hal ini LAZISMU tidak mengharapkan pengembalian modal kembali atas zakat yang sudah diserahterimakan kepada mustahiq. Yang diharapkan hanyalah kemandirian dari mustahiq setelah mendapatkan modal melalui zakat produktif, serta jika mustahiq tersebut telah menjadi muzakki, maka diharapkan zakat tersebut dipercayakan kepada LAZISMU Kota Probolinggo. Para Amil zakat harus tetap melakukan pembinaan, pendampingan kepada para Mustahiq agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik, dan bisa dipetik manfaatnya dalam waktu jangka panjang.

Sebagaimana tujuan dari pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, maka telah melaksanakan program tersebut. Beberapa mustahiq

³ Benny Prasetya, *Wawancara*, Probolinggo: 02 Juli 2020.

yang menjadi binaan dari LAZISMU melalui program pemberdayaan zakat produktif diantaranya adalah Bedah Warung, Pemberdayaan Tukang Becak, Usaha Kripik Singkong, Budidaya jamur Wilayah Kota Probolinggo.

Namun Beberapa usaha yang menjadi binaan dari LAZISMU Kota Probolinggo tidak semua mampu bertahan, setelah melakukan wawancara dengan Hosnan selaku anggota LAZISMU Kota Probolinggo, hal ini disebabkan karena lemahnya Pembinaan dan Pengawasan dari pihak LAZISMU sendiri. Diantara jenis usaha yang saat ini masih terus berjalan diantaranya adalah bedah warung, Budidaya Jamur, Usaha Kripik Singkong.⁴

Program pemberdayaan dana zakat, infaq dan shadaqah dilaksanakan oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah berdasarkan analisa kebutuhan sasaran, yang bersifat produktif dan ada juga bersifat konsumtif serta berorientasi pada upaya pembentukan masyarakat mandiri. Ada tiga pilar kebijakan program yang menjadi sasaran utama, yaitu:

a. Bidang Pendidikan

Program yang dilakukan adalah pemberian *school kit* bagi anak yatim dan Dhuafa. LAZISMU Juga memiliki Peran aktif aktif dalam memberikan beasiswa. Beasiswa yang diberikaan adalah beasiswa mentari dan Sang surya. Beasiswa mentari diberikan pada siswa Sekolah Dasar (SD) sampai Sekola Menengah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari LAZSIMU Kota Probolinggo yang menerima manfaat dari program ini adalah 450 *School*

⁴ Fahmi Shiddiqi, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2020.

Kit dan 10 Beasiswa Sang Surya dan mentari.

Tabel 1.1 Profil Siswa Penerima Beasiswa

No	Nama	ALAMAT	JENJANG SEKOLAH
1	Rio Andika Adi Putra	Jl. KH. Hasan Genggong, Gg. Delima, RT/RW: 002/002, Sukoharko, Kanigaran, Probolinggo	SMP
2	Lina Wati Ningsih	Dusun II Sukun Desa Gejungan, RT/RW: 002/001, Kec. Pajarakan	KULIAH
3	Firatih Wulandari	Jl. Rawa Tirta RT/RW: 001/008, Desa Sumber Kedawung, Kec. Leces Probolinggo	KULIAH
4	Fauziah Mujayyanah	Dusun Curah Watu, RT/Rw:001/005, Desa Tigasan Wetan, Kec. Leces	SMA
5	Suliha	Jl. KH. Sekar, RT/RW: 01/07, Kanigaran, Probolinggo	SMA
6	Sunarti	Jl. Wilis, Gg. Kenanga Putih, RT/RW:05/02, Ketapang, Kademangan, Probolinggo	SMA
7	Mistina	Jl. Tidar, No. 33, RT/RW: 01/02, Ketapang, Kademangan, Probolinggo	KULIAH
8	Supatmi	Jl. KH. Sekar, RT/RW: 01/07, Kanigaran, Probolinggo	SMP
9	Sri Muktiah	Dusun Kaburan, RT/RW: 06/02, Desa Boto, Kec. Lumbang, Probolinggo	SD
10	Busiyah	Dusun Karajan, RT/RW:04/03, Jorongan, Leces, Probolinggo	SD

b. Bidang Kesehatan

Program peduli kesehatan diberikan oleh LAZSIMU Kota Probolinggo melalui bantuan pengobatan bagi Masyarakat Dhuafa dan layanan satu ambulance gratis dan satu layanan ambulan jenazah.

c. Bidang dakwah

Pada bidang dakwah LAZISMU Kota Probolinggo melakukan dakwah pada komunitas Tukang becak yang dilakukan dua minggu sekali. Program ini juga diikuti oleh santunan berupa sembako yang diberikan setelah kajian diberikan.

Rhamadhan berbagi dan qurbanmu adalah program Dakwah yang juga dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo sebagai bagian dari Dakwah. Ramadhan berbagi setiap tahun diberikan pada para pendidik, Marbot masjid, Jamaah pengajian binaan.

d. Pemberdayaan ekonomi

Di tengah problem sosial masyarakat dan tuntutan kesejahteraan ekonomi akhir-akhir ini, eksistensi LAZISMU menjadi sangat strategis. Selain sebagai salah satu aspek ajaran Islam yang berdimensi spiritual, zakat, infaq, dan shadaqah juga merupakan ajaran yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi dan dimensi sosial. Zakat, infaq dan shadaqah merupakan pilar penyangga bagi tegaknya institusi-institusi sosial- keagamaan masyarakat muslim selama berabad-abad. Hal itu dilakukan melalui penyediaan dana dan sarana pendukung bagi kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya.⁵

Pendayagunaan yang dipilih oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah pendayagunaan yang bersifat produktif kreatif yaitu adalah

⁵ Benny Prasetya, *Wawancara*, Probolinggo: 02 Juli 2020.

pendistribusian zakat melalui modal usaha yang digunakan untuk mendorong pengembangan usaha mikro kecil Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap pihak LAZISMU dan Mustahik yang mendapat dana zakat produktif pada program Pemberdayaan ekonomi. Maka, peneliti mendapatkan data dari dua sudut pandang yang berbeda mengenai efektifitas pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik. Untuk itu peneliti meminta data mustahik yang mendapat dana zakat produktif program Pemberdayaan ekonomi kepada pendamping untuk dilakukan wawancara. Wawancara pada pihak LAZISMU yaitu manajer program selaku penanggung jawab program di LAZISMU kemudian juga wawancara dilakukan pada pendamping program yang mengetahui mekanisme pemberdayaan zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi.

Tabel. 1.2 Profil Responden

No	Nama	Jenis Bantuan	Jenis Usaha
1	Ibu Meti	Gerobak & Uang	Nasi Goreng
2	Ibu Bawok Nur Aini	Gerobak & Uang	Mie Goreng
3	Ibu Sumiati	Gerobak & Uang	Sayur dan Ikan
4	Ibu Kani	Gerobak & Uang	Pembuatan Kripik dan Kue
5	Bapak Slamet	Gerobak	Jus Buah
6	Bapak taufik	Gerobak & Uang	Jus Buah

Dampak yang dialami mustahik yang mendapatkan dana zakat produktif dari LAZISMU Kota Probolinggo tahun 2018-2019 berdasarkan hasil wawancara meliputi:

Tabel 1.3

Pendapatan Mustahik Setelah Diberdayakan Secara Ekonomi

No	Nama	Pendapatan/Bulan	
		Sebelum	Sesudah
1	Ibu Meti	0	Rp. 1.500.000-2.000.000
2	Ibu Bawok Nur Aini	600.000	Rp. 1.200.000-1.800.000
3	Ibu Sumiati	0	Rp. 1.500.000-2.000.000
4	Ibu Kani	500.000	Rp. 1.200.000
5	Bapak Slamet	0	Rp. 1.200.000-1.500.000
6	Bapak Taufik		Rp. 1.800.000-2.500.000

Dari indikator pemberdayaan mustahik sebanyak 6 orang mustahik yang berdaya dari peningkatan bisnis yang dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Mereka juga meningkat dari segi pengetahuan maupun keterampilan mengenai usaha yang dijalankan. Jika LAZISMU memiliki parameter pemberdayaan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan mustahik menjadi muzakki. Indikator yang digunakan dari penelitian ini sudah sesuai dengan parameter yang ditentukan oleh LAZISMU . Dimana dari yang tidak bisa menjadi bisa sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari bisnis tersebut. Mustahik menjadi muzakki yang dibuktikan dengan kemampuan mustahik dalam membayar zakat yang sekurang-kurangnya dapat membayar infaq.

Strategi pendampingan dan pengawasan di atas merupakan aplikasi pemberdayaan serta pembetulan (*correction*) atas pelaksanaan pentasarufan modal kerja yang berasal dari zakat produktif. Tujuannya serangkaian mekanisme ini adalah untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana- rencana usaha yang telah dirancang dapat terlaksana

dan tercapai seoptimal mungkin. Secara afirmatif, metodologi ini juga bermanfaat untuk menghindari kesalahan dan aneka bentuk penyimpangan peruntukan yang menghambat mustahiq gagal meraih indikator kesejahteraan atau terlepas dari status mustahiq.

D. Analisis Pembahasan

1. Analisis Pengelolaan Zakat, Infak dan Shadaqah LAZISMU Kota Probolinggo

Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah satu contoh dimana dana umat bisa dikelola secara terlembaga dan transparan. Artinya, proses pengelolaan kini tidak saja mengedepankan pelayanan semata, melainkan sudah diorientasikan untuk kemandirian dan pemberdayaan masyarakat melalui program yang sudah dirancang secara matang. Selain itu, gerakan kelembagaan zakat, infaq dan shadaqah ini pada akhirnya akan menciptakan budaya kerja dan perubahan secara kolektif di masyarakat. Realisasi program yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo lebih banyak diorientasikan pada bentuk program yang bersifat charity. Hal tersebut dapat terlihat dari tabulasi dana sebagaimana tergambar dalam laporan tahunan kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dana disalurkan dalam bentuk charity (bantuan), bukan pada program pemberdayaan masyarakat yang lebih bersifat jangka panjang. Misalnya, pada kasus LAZISMU Kota Probolinggo program

yang bersifat charity terbagi atas beberapa program bantuan sarana dan prasana ibadah, pemberian sembako, bantuan biaya pendidikan, bantuan biaya pengobatan, bantuan peduli bencana, bantuan peduli ramadhan dan lainnya. Dalam program pemberdayaan masyarakat masih berada pada tahap bentuk pelatihan atau peningkatan skill tertentu yang bisa dioptimalkan dari para mustahik, disamping pemberian modal usaha dalam bentuk hibah.

Dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah, LAZISMU Kota Probolinggo memiliki parameter yang sama yaitu memilih calon pelaku Mustahiq yang akan diberikan pemberdayaan ekonomi. Bagi yang sudah mempunyai usaha, dana yang diberikan oleh LAZISMU sebagai tambahan modal dengan tujuan agar usaha tersebut dapat berkembang, LAZISMU juga tidak semerta merta langsung memberikan dana kepada calon penerima tetapi harus melalui survey kelayakan usaha yang dilakoninya.

2. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Ummat dan Kesejahteraan Mustahik di LAZISMU Kota Probolinggo

Pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan di LAZISMU Kota Probolinggo pada dasarnya sudah punya konsep yang baik, hanya saja perlu adanya pembaharuan mengingat betapa strategisnya dana zakat bila difungsikan sebagai pemantik kebangkitan ekonomi umat. Bukan hanya berhenti pada megahnya bangunan fisik belaka yang menjadi ukuran keberhasilan amil zakat dalam mengelola lembaga amil zakat

tersebut. Perlu ada ide-ide baru dan segar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mustahiq sehingga LAZISMU Kota Probolinggo bisa menjadi tempat yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan kesejahteraan ekonomi umat.

Konsep pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan ekonomi umat menjadikan nilai fungsi zakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mustahiq sehari-hari, mustahiq dapat memperoleh kemandirian dalam bekerja serta dapat menanggulangi fenomena kesengsaraan, kemiskinan, keterbelakangan dan problematika ekonomi bagi masyarakat kurang mampu.

Dalam pemberian dana zakat, infaq dan shadaqah LAZISMU Kota Probolinggo ada dua jenis yaitu:

- a. Pemberian konsumtif, yaitu merupakan pemberian dalam bentuk makanan atau sembako. Pemberian ini biasanya diberikan untuk lansia atau yang tidak memiliki/kemampuan (*unskill*). Zakat yang bersifat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama disarankan oleh kelompok fakir, miskin, gharim, anak yatim piatu, orang jompo/cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya.

- b. Pemberian produktif, pemberian ini berupa alat atau bahan yang dibutuhkan oleh calon penerima dana zakat, infaq dan shadaqah. Penerima dana zakat, infaq dan shadaqah ada yang membutuhkan uang tunai ada pula yang membutuhkan perlengkapan usaha saja. Zakat produktif adalah pemberian yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kehidupan hidup secara terus-menerus.

Secara umum Pemberian dana zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kota Probolinggo mengikuti prosedur yang berlaku, dimana calon penerima harus mengikuti persyaratan yaitu Muslim. Muslim adalah sebutan untuk pemeluk agama Islam, dalam hal ini dana zakat, infaq dan shadaqah tersebut hanya diberikan kepada yang beragama Islam saja yakni tidak terlepas dari delapan asnaf/orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu, Fakir, Miskin, Budak/hambasahaya, Gharimin, Muallaf, Fisabilillah, Ibnu sabil, dan Amil zakat.